

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN
RANAH AFEKTIF SISWA MTS MAS'UDIYAH WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/ 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Edi Sutoyo NIM : 10519249315 Skripsi yang berjudul
**“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM
 MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA MTS MAS’UDIYAH
 WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR”**

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
 28 Agustus 2019 M

- Penguji I : Dr.Hj. Maryam, M.Th.I (.....)
- Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag (.....)
- Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd. (.....)
- Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I: Dr. Amirah Mawadi, S.Ag.,M.Si (.....)
- Pembimbing II: Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I (.....)

**Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Makassar**


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Rabu 28 Agustus 2019 / 27 Dzulhijjah 1440 H Tempat
: Gedung Iqra, lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No 259

MEMUTUSKAN

BAHWA Saudara (i)

Nama : EDI SUTOYO
Nim : 10519249315
Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF SISWA MTS MAS'UDIYAH WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM: 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.si
NIDN: 0917106101

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji II : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag

Penguji III : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.

Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan
Ranah Afektif Siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten
Polewali Mandar

Nama : Edi Sutoyo

NIM : 10519249315

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.



Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN : 709 060 773 01

Pembimbing II


Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN : 0909108304

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edi Sutoyo

Nim : 10519249315

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :


1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, Maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1440
20 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan




Edi Sutoyo
10519249315

ABSTRAK

EDI SUTOYO 10519249315, *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Dibimbing oleh Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Abdul Fattah, S.Th.I., M, Th.I

Skripsi ini membahas tentang: 1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo, 2. Ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo, 3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTS Mas'udiyah Wonomulyo

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTS Mas'udiyah Wonomulyo. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo yang meliputi kebiasaan berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. 2. Ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo yang meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. 3. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo yang meliputi adanya kebiasaan berjabat tangan dengan guru, agar siswa mempunyai sopan santun dan hormat kepada guru. Berdo'a sebelum dan sesudah KBM karena doa merupakan aktivitas utama dan pertama yang harus di biasakan oleh guru, terlebih lagi bagi peserta didik. Dalam melaksanakan shalat secara berjamaah guru PAI perlu melakukan bimbingan tentang shalat melalui pengajaran, kemudian mengaktifkan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Dalam pengajaran dan bimbingan dari guru akan terlihat pada siswa perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Ranah Afektif Siswa

ABSTRACT

EDI SUTOYO 10519249315, PAI Teacher Personality Competence in Developing Affective Domains of MTS Students Mas'udiyah Wonomulyo, Polewali Mandar Regency. Supervised by Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Sc and Abdul Fattah, S.Th.I., M, Th.I

This thesis discusses: 1. Overview of PAI Teacher Personality Competencies at MTS Mas'udiyah Wonomulyo, 2. Affective domains of MTS students Mas'udiyah Wonomulyo, 3. Personality Competencies of PAI Teachers in Developing Affective Students' Fields in MTS Mas'udiyah Wonomulyo

The method used in this study is a qualitative method, namely research that aims to provide a simple description of the Personality Competence of PAI Teachers in Developing the Affective Domains of Students in MTS Mas'udiyah Wonomulyo. The data needed in this study were obtained through the main instrument in the form of interviews while observation and documentation is used to complete the data needed. All data collected is then processed using qualitative descriptive analysis.

The results of the research prove that: 1. The depiction of PAI Teacher Personality Competencies in MTs. Mas'udiyah Wonomulyo which includes the habit of shaking hands, praying before and after KBM, performing dhuhur prayers in congregation. 2. The affective domains of MTS students Mas'udiyah Wonomulyoyang include: behaviors that emphasize aspects of feelings and emotions, such as: interests, attitudes, appreciation, and ways of adjustment. 3. z PAI teacher personality competence in developing the affective domain of MTS students Mas'udiyah Wonomulyo which includes the habit of shaking hands with the teacher, so that students have courtesy and respect for the teacher. Order before and after KBM because prayer is the main and first activity that must be accustomed by the teacher, especially for students. In carrying out prayer in congregation the PAI teacher needs to provide guidance about prayer through teaching, then activating students to perform prayer in congregation. In teaching and guidance from the teacher will be seen in students behaviors that emphasize aspects of feelings and emotions, such as: interests, attitudes, appreciation, and ways of adjustment.

Keywords : PAI Teacher Personality Competence and Student Affective Domain

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang maha kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang maha pengasih dan penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang maha pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia yang paripurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman biadab menuju ke zaman beradab, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliau lah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat. Beserta keluarganya,

para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan di dalamnya, baik dari sistematika penyusunan maupun pembahasannya sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul "*Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*". Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah menyempatkan diri dan meluangkan waktunya disertai dengan keikhlasan dan ketulusan hati dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga berbagai kendala-kendala dan masalah pada tahap proses penulisan dan penyusunan serta pembahasannya dapat diantisipasi dan dilalui dengan baik sehingga berbagai harapan demi terwujudnya skripsi ini dapat tercapai.

Maka dari itu, melalui lembaran kata pengantar ini merupakan tempat dan peluang yang baik bagi penulis untuk menyampaikan penghargaan yang sebaik-baik dan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Terkhusus dan istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Alm. Manidi dan Ibu Muliya yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Unismuh Makassar;
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar;
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nurhidaya Muchtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., dan bapak Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang

senantiasamembimbingpenulistanpakenallelahdalam

membantupenyelesaianskripsi ini;

6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar,terkhususnyastaf di lingkupFakultas Agama Islam yang membantupenulisuntukmenyelesaikanpengadministrasian;
7. Pimpinan Yayasan dan Kepada kepala sekolah MTS Mas'udiyah Wonomulyo sebagai tempat penelitian penulis atas waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
8. Seluruhkakanda di Fakultas Agama Islam dan alumni Prodi Pendidikan Agama Islam kakanda Almunawwarah, S.Pd. kakanda yahya, kakanda Jumsar, kakanda Haeran dan kakanda Asman, atassaran, masukan, motivasidan ilmunya;
9. Lembaga se Fakultas Agama Islam UniversitasMuhammadiyah Makassar (HMJ PAI FAI, PIKOM IMM FAI dan BEM FAI), tempatpenulisdibesarkan, ditempadandidikselamapenulisberstatusmahasiswa yang telahbanyakmemberikanruangdansumbangsihbesaruntukmenuntutilmupe ngetahuandanpengalamandalamberorganisasisertalembagalainnya;
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 mahasiswa se Fakultas Agama Islam, (Adityawarman, SH, Asbatin Ramadhan, AbdMalik, SH, Mahfud, Yusril S.Pd, Muhaimin, Kurnia, Yusriani, Qalbi, Rati, Ridwan Harun, Afrizal,Moge, Yusuf ucu, Devi, Siska, Jannah, Ermi, Mutiah,

Haerani, Risnayanti terkhusus juga buat adinda Nurfaidah dan teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam kelas F, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menulis skripsi ini.

11. Terakhir ucapan terima kasih juga kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Makassar, 20 Dzulhijjah 1440 H
21 Agustus 2019M

Penulis,

EDI SUTOYO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI	11
1. Pengertian Kompetensi	11
2. Macam – macam kompetensi Guru	13
3. kompetensi kepribadian Guru PAI ..	21
B. Ranah Afektif.	26

1. Pengertian Ranah Afektif	26
2. Macam – macam Ranah Afektif	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Mts.Mas’udiyah Wonomulyo.....	48
2. Keadaan Sekolah	40
B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI MTS Mas’udiyah Wonomulyo	50
C. Perkembangan Ranah Afektif Siswa MTS.Mas’udiyah Wonomulyo	56
D. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa MTS Mas’udiyah Wonomulyo.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

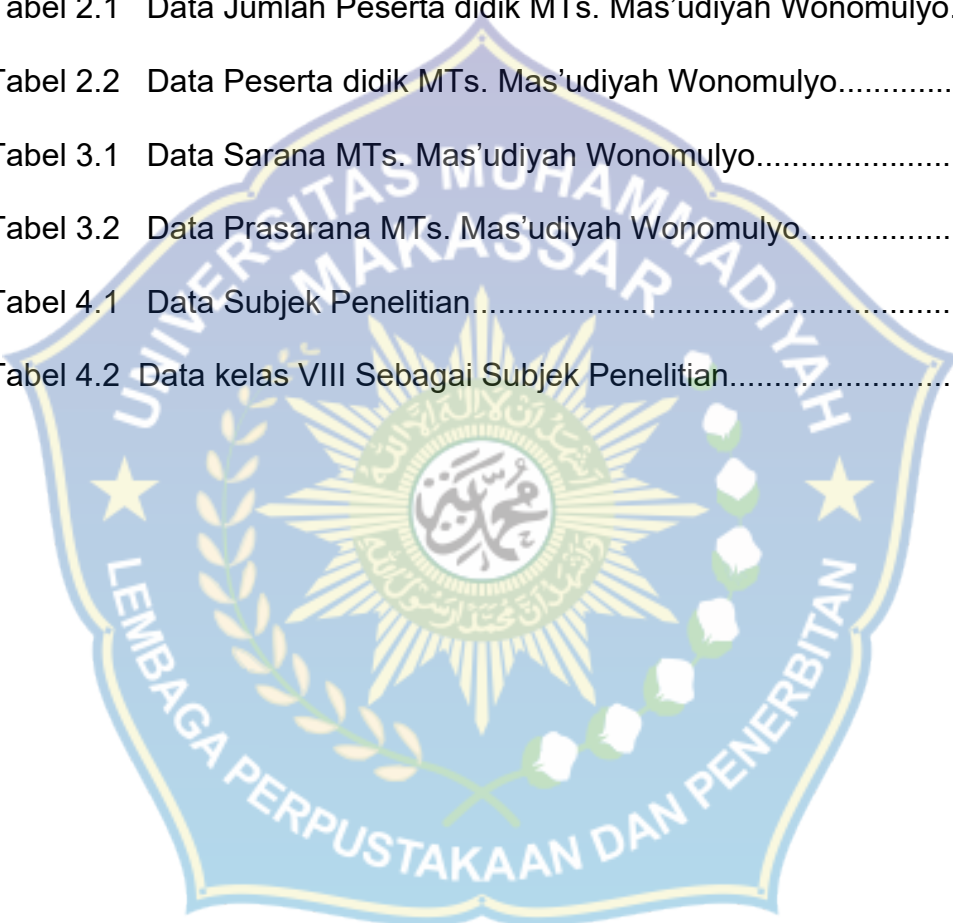
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Keadaan Guru MTs. Mas'udiyah Wonomulyo.....	42
Tabel 1.2	Data Guru PAI MTs. Mas'udiyah Wonomulyo.....	42
Tabel 2.1	Data Jumlah Peserta didik MTs. Mas'udiyah Wonomulyo....	43
Tabel 2.2	Data Peserta didik MTs. Mas'udiyah Wonomulyo.....	44
Tabel 3.1	Data Sarana MTs. Mas'udiyah Wonomulyo.....	47
Tabel 3.2	Data Prasarana MTs. Mas'udiyah Wonomulyo.....	47
Tabel 4.1	Data Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.2	Data kelas VIII Sebagai Subjek Penelitian.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Karena itu, dalam meraih keberhasilan tersebut diperlukan sosok guru yang ideal. Guru yang ideal harus menguasai kompetensi keguruan yang matang. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Pendidikan (*national*) yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Disdiknas). Dalam pasal 11 ayat 1, disebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan pendidikan yang kian terpuruk yang diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah kualitas guru tenaga pendidik.¹

MTS Mas’udiyah Wonomulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar, dengan adanya pendidikan tersebut siswa di harapkan menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik hanya saja dalam ranah

¹ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional

afektif masih kurang jadi kompetensi guru khususnya guru pai dapat memiliki kepedulian terhadap anak didik dalam ranah afektifnya, karna ranah afektif sangat di butukan dalam pembelajaran

Demikian juga halnya dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). Kompetensi guru PAI yang dimaksud adalah pengembangan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI. Bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diperlukan kompetensi yang dapat membantu dan melengkapi aktivitasnya sebagai guru yang profesional.

Guru yang dapat mengantarkan peserta didiknya atau dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik bukan hanya satu ranah saja. Seorang guru yang memiliki kompetensi berarti telah memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang direncanakan. Karenanya, ia harus memiliki sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan berpikir, kreatif dan komitmen untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Namun, tidak berhenti pada aspek tersebut di atas saja, guru juga dituntut memiliki kepedulian terhadap anak didik serta sosialnya, sehingga setiap tindak tanduknya adalah cerminan pribadi yang siap memberikan keteladanan bagi anak didiknya.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut ini sangat dibutuhkan pada sekolah Mts Masu'diyah Wonomulyo dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pada saat proses belajar. artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Kepribadian adalah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia (SDM). Menurut KBBI kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya sendiri dari orang atau bangsa lain.²

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya seperti halnya keagamaannya. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Karena dimasyarakat, guru diamati dan dinilai, maka di sekolah diamati oleh peserta didik dan teman sejawat serta atasannya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

² Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 701

sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Ada peserta didik yang memiliki berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah. Sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik.

Pendidikan Agama Islam dianggap satu-satunya subyek pelajaran yang secara khusus didesain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik yang beragama Islam sehingga juga perlu diajarkan oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional pendidikan, disamping harus memiliki komitmen terhadap agama Islam serta kepribadian dengan nilai-nilai keislaman. Sedangkan

pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya.³

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun pada implementasiannya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

Kemampuan afektif, lebih menekankan pada internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Pada afektif terdiri atas beberapa jenjang

³ Chabib Thoha, Dkk, *Metodologi Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 29

Posisi guru PAI dalam proses belajar mengajar sangat menekankan keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang memerlukan pengalaman langsung. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung pada kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi tersebut terutama kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi kompetensi guru lainnya.

Berupaya memperhatikan sejarahnya demi memperkuat hubungan emosional antara individu dalam sebuah bangsa melalui sejarah kolektif, berupaya menebarkan semangat untuk meneladani para pionir dengan segenap karyanya. Kita diperintahkan untuk meneladani dan mencontoh sikap dan Kebijakan Rasulullah SAW berdasarkan perintah Al-quran dan Sunnah⁴. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt : Q.s Al- baqarah : [32] : 2.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."⁵

Berdasarkan surat al-Baqarah ayat 32 kita bisa mencontoh sifat Allah SWT berupa *al-'alim* (Maha mengetahui) dan *al-hakim* (Maha

⁴Salamah Muhammad Al-Harafi, *Buku Pintar Sejarah dan Peradaban Islam*, (KairoMesir : Pustaka Al- kausar, 2011), h. 9

⁵ Al-quran Al- Karim Qs.Al-Hasyr ayat 59

Bijaksana). Pendidik yang berkepribadian *al-'alim* tidak pernah berhenti untuk belajar dan senantiasa mematangkan kapabilitas intelektual. Pendidik bisa tidak bisa harus cerdas, buka saja dari aspek materi pembelajaran, tetapi juga bidang paedagogis (pengelolaan pembelajaran). Bersikap bijaksana berarti seorang pendidik selalu menggunakan akal budinya, arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati, cermat dan teliti apabila menghadapi kesulitan.

Dalam ayat lain, Allah SWT berfirman :Q.s Al-Ahzab : [33] : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”⁶

Hal penting bagi guru yaitu harus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. tidak dapat dipungkiri bahwa zaman selalu berubah. perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. (Bandung:Jabal, 2010)h.420

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo ?
2. Bagaimana perkembangan Ranah Afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo ?
3. Bagaimana kompetensi Kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di MTS mas'udiyah wonomulyo
2. Untuk mengetahui perkembangan Ranah Afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo
3. Untuk mengetahui kompetensi Kepribadian guru PAI dalam Mengembangkan ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis, adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan yang secara teoritis serta menambah khazanah keilmuan kompetensi kepribadian guru mengenai pengembangan ranah afektif.

2. Kegunaan Praktis

Akan mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa.

a. Penulis

Menambah wawasan untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.

b. Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensii untuk pengembangan selanjutnya. sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

c. Masyarakat

Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi kepribadian Guru PAI

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi (*competence*) yaitu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang diamati, yang diperlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari.

Masalah kompetensi merupakan satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1)

Dalam UU guru dan dosen, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu⁸. Orang yang memiliki kompetensi berarti orang yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mengambil suatu

⁷ Afril Guza, *undang-undang SISDIKNAS Guru dan Dosen*, (t.t.p: As Muda, 2009),h.52

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet-II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 584

keputusan. Misalnya, orang tua, adalah pihak yang paling berkompeten dalam menentukan jenis permainan yang diberikan kepada anak-anak mereka yang masih kecil. Kompetensi juga dapat memiliki arti “kemampuan atau kecakapan”. Orang yang memiliki kompetensi berarti orang yang memiliki kemampuan atau kecakapan melaksanakan pekerjaan dibidang tertentu.

Dari pengertian kompetensi di atas, selanjutnya dapat diambil suatu pengertian bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang yang terlihat dalam melaksanakan tugas dibidang tertentu. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan mengandung enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu.
- c) Kemampuan (*skill*); yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d) Nilai (*value*); adalah standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁹

Aspek-aspek tersebut akan diperoleh secara bertahap melalui pendidikan profesi dan pengalaman. Oleh karena itu, kompetensi tidak langsung dimiliki seseorang secara keseluruhan, tetapi berkembang secara bertahap berdasar pada pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, dan pandangan, dan pengalaman yang dimilikinya.

Seperti fase lain dari program pribadi anda untuk keberhasilan, mendapatkan respek pada dasarnya sederhana. Untuk mendapatkan respek dari orang lain anda harus lebih dahulu berpikir anda layak mendapatkan respek. Semakin respek yang anda miliki untuk diri anda, semakin besar perhatian yang akan diberikan oleh orang lain kepada anda.¹⁰

2. Macam – macam kompetensi Guru

Dalam undang-undang Guru dan Dosen NO. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik professional, dan sosial”.¹¹ Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator *esensialnya* diuraikan sebagai berikut:

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 39

¹⁰ David J. Schwartz, *Berpikir dab Berjiwa Besar*. (Binrupa Aksara, 2007) hal 168-170.

¹¹Sarimaya, *Sertifikasi Guru* hal. 17

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik, yaitu :“Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”¹²

Kompetensi *pedagogik* meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator *esensial* sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator *esensial*: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan *kognitif*, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator *esensial*: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Sub kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator *esensial*: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub kompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator *esensial*: merancang dan melaksanakan evaluasi (*asessement*) proses dan hasil belajar dengan menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

¹² Rita Mariyana, *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan Di Taman Kanak- Kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru Tk Di Kota Bandung)*, (Bandung: Jurnal, 2015)

- 5) Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya, memiliki indikator *esensial*: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu: “Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing dan peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.”

Profesi guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti Edukasi mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Mengembang misi tersebut jelas bukan tugas yang ringan. Selain harus memiliki bekal integritas kepribadian yang tinggi dan keterampilan mengajar yang dapat diandalkan, guru diharapkan mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, sehat dan menyenangkan. Sehingga berangkat dari profesionalisme ini guru akan tampil sebagai figure yang benar-benar mumpuni, wibawa, disegani dan memiliki integritas yang tinggi.¹³

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 139.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial, yaitu :“Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.¹⁴

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator *esensial* sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik., subkompetensi ini memiliki indikator *esensial*: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru didik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, raskondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesiona*, hal. 56

¹⁵Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, hal. 22

- 3) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Meguasai landasan kependidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran
- 4) Menyusun progam pengajaran
- 5) Melaksanakan progam pengajaran
- 6) Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan
- 7) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- 8) Menyelenggarakan progam bimbingan
- 9) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat Menyelenggarakan administrasi sekolah¹⁶

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian, yaitu : "kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik."

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009,) hlm. 38.

, Allah SWT berfirman :Q.s Al-Ahzab : [33] : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Terjemahannya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁷

Dalam kehidupan sehari-hari lazim mendengar istilah kepribadian atau pribadi. Maksud penggunaan istilah itu tidak selalu sama, dan mungkin juga jauh berbeda dari pengertian yang sesungguhnya. Secara bahasa kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti topeng. Topeng merupakan tutup mata yang sering digunakan oleh pemain panggung, maksud dari penggunaan istilah ini adalah untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang yang dalam manifestasinya kehidupan sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menggunakan tutup maka dengan tujuan untuk menutupi kelemahannya.¹⁸

Pendapat Abin seperti yang dikutip Elfi Mu'awanah dalam buku berjudul *Bimbingan Konseling Islami* bahwa: “kepribadian merupakan

¹⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. (Bandung:Jabal, 2010)h.420

¹⁸Moh. Farozim dan Kartika Nur Fati'ah, *Pemahaman Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 3

kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.¹⁹

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Menurut Hamzah B. Uno, Kompetensi Personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Mangun Karsa. Tut Wuri Handayani*".²⁰ di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat dan di belakang memberikan daya kekuatan.

Meningkatkan kompetensi guru, profesi apapun yang jalankan atau peran atau perankan selalu menuntun kita untuk meningkatkan kompetensi diri. tidak terkecuali profesi sebagai guru. anggap yang berlaku di masyarakat, adalah sosok yang pintar, berilmu dan beriwibawa. Anggap yang suda telanjur diterima secara umum itu agaknya harus dibuktikan kebenarannya semua guru karena anggapan menunjukkan apresiasi (penghormatan dan penghargaan) yang tinggi terhadap masyarakat maka satu-satunya jalan.

Jalan yang harus dilakukan-lakukan guru adalah dengan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi. Allah Swt berfirman

¹⁹ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 14

²⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 69

dengan indah memberikan motivasi kepada semua manusia untuk senantiasa meningkatkan kompetensi.

Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Insyirah 94:7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahannya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”.²¹

Ayat di atas menunjukkan, bahwa setelah seseorang mencapai suatu kedudukan atau prestasi tertentu, maka tidak boleh merasa puas untuk kemudian berhenti disana. Alquran mengisyaratkan hal itu dalam ayat lain. Setiap manusia juga guru harus selalu memperhatikan apa yang telah dilakukannya untuk hari esok ada orang yang optimis dan siap berjuang untuk meraih apa yang menjadi keinginan atau cita-citanya. Dan untuk meraih cita-cita itu, dia harus senantiasa meningkatkan kompetensi dirinya.

Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi dirinya dengan cara meluruskan niat membersihkan niat menjadi penting dalam aktivitas seorang guru. Karena niatlah yang mendasari kita melakukan sesuatu. Boleh jadi guru sejak awal berniat karena Allah Swt ketika pergi mengajar, tapi dalam perjalanannya niat itu berubah karena peluang-peluang yang secara material akan menguntungkannya itulah sebabnya, Rasulullah

²¹ Al-qur'an Al-karim ayat 94

Saw menyatakan bahwa semua perbuatan atau aktivitas itu tergantung niatnya.

- a. Jangan berhenti belajar pilih hidup menjadi guru seharusnya menjadi alasan bagi seorang untuk terus belajar dia tidak boleh berhenti belajar menambah pengetahuan meluaskan dan merevisi pemahaman terhadap ilmu yang dikuasainya.
- b. Membuat target dan mengevaluasi guru hendaknya tidak hanya menyuruh murid-muridnya mencapai target belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan ketika nanti di evaluasi melalui ujian.
- c. Fokus pada kelebihan setiap manusia mempunyai kekurangan. Tapi kalo kita terpaku dan hanya memikirkan kekurangan kita, maka kita telah mematikan sebagian dari potensi kita.²²

Guru dalam proses pembelajaran dalam kelas dipandang dapat dimainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan keteapan logika imtelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersoalisai dengan baik.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen, istilah kompetensi di artikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku

²² Latifah Husein, *profesi menjadi guru professional*. (yogyakarta;pustaka baru press, 2017) h.22

yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi kepribadian guru yang penulis maksud adalah guru yang mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, masyarakat, utamanya para orang tua anak didik.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (fikiran dan perasaan) dengan aspek perilaku behaviorial (perbuatan nyata). Aspek-

aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu. Sehingga membuatnya dalam bertingkah laku secara khas dan tetap. Dari perilaku yang khas dan tetap tersebut, muncullah julukan-julukan yang bermaksud untuk menggambarkan kepribadian seseorang.

Guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b) Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran.
- c) Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*).
- d) Memiliki kemampuan untuk meningkatkan diri.²³

Karakteristik Kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

1. Fleksibilitas kognitif guru

Fleksibilitas kognitif (keluasan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Atau dikatakan sebagai keluasan ranah cipta yang ditandai dengan kemampuan berfikir dan bertindak sesuai dengan kemampuan berfikir an bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hal. 21

2. Keterbukaan psikologis guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain: siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya ia bekerja.²⁴

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu saran pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁵ Selanjutnya Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.²⁶ Dengan begitu pengertian guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dilihat dari segi tugas dan tanggung jawab guru, maka pada hakikatnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 226

²⁵ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 172

²⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 153

masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, amanah yang diamanatkan kepadanya mutlak harus dipertanggung jawabkan. Muhammad al-Basri al-Ibrahim dalam Rahman Getteng kepada para pendidik mengatakan bahwa :

“Anda sekalian duduk di atas singgasana pengajaran ke atas para raja. Rakyatnya adalah anak-anak umat, karena itu, perlakukanlah mereka dengan kelemahlembutan dan kebaikan, dan naiklah bersama mereka dari fase kesempurnaan dalam pendidikan menuju fase kesempurnaan dalam pendidikan menuju fase kesempurnaan dalam menuju fase yang lebih sempurna lagi.”²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah mengamanahkan kepada guru untuk memberikan ilmu kepada siswa/i dengan cara memperlakukan secara lemah lembut agar pendidik dapat mencapai fase lebih kesempurnaan.

Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan. Seorang guru terutama guru agama yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik menurut persepsi siswa akan dihormati, disayangi dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Pribadinya akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik.

Guru pendidikan agama dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya ditunjukkan di kelas dan sekolah, tapi juga dalam menerapkan materi ajar dalam kehidupan mereka. Lebih tajam lagi, Zakiah Darajat menekankan guru PAI disamping wajib melaksanakan tugas pengajaran,

²⁷ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2013) hal. 56

yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. tuntutan terhadap kemampuan guru PAI tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan, namun seorang guru PAI hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan sebagai seorang guru PAI tersebut.

Pengertian terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian muslim adalah pribadi yang ajaran Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berfikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Kepribadian guru terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi modal keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya.

B. Ranah Afektif

1. Pengertian Ranah Afektif

Afektif yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah

Saw. Indikator dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila meyakini sesuatu yang di anggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.

Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar.²⁸

Ranah afektif merupakan ranah atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*attitude*), dan lain-lain.

Ranah afektif dikatakan sebagai perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif yang tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

2. Macam – macam Ranah Afektif

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

1) Penerimaan (*receiving/attending*)

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 17

Penerimaan adalah kepekaan seorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu.

2) Tanggapan (*Responding*)

Tanggapan atau responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”, Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari pada jenjang *receiving*.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. Dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, itu baik atau buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian.

4) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal seperti

a. Nilai hubungan dengan Allah

Dalam hal ini yakni nilai religius yang merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai keutuhan atau ajaran agama.

b. Nilai hubungan dengan sesama

Dalam hal ini yakni sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.

c. Nilai hubungan dengan diri sendiri

Bersikap jujur hal ini merupakan perilaku untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

d. Nilai hubungan dengan lingkungan

Dalam hal ini rasa peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang selalu mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya untuk memperbaiki jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengeksploitasi data di lapangan yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang strategi pengembangan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa MTS. Mas'udiyah Wonomulyo

B. Lokasi dan Objek Penelitian

„Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan pada MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat Kecamatan Wonomulyo. Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu kepala sekola, guru PAI dan siswa, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya. Penelitian ini direncanakan 2 (dua) bulan tahun 2019 di MTS Mas'udiyah Wonomulyo.

C. Fokus Penelitian

1. Kompetensi kepribadian Guru PAI
2. Perkembangan ranah afektif siswa
3. Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa.

D. Diskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian Guru

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam tugas melaksanakan tugas keprofesionalan.

2. Perkembangan ranah afektif siswa

Ranah afektif merupakan ranah atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*attitude*), dan lain-lain.

3. Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan afektif siswa.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ranah afektif merupakan ranah atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat

(*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*attitude*), dan lain-lain.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjeknya dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data tindakan, sumber data tertulis. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi :
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Guru PAI
 - c. siswa
2. Sumber data tambahan, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku-buku dan majalah ilmiah, dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen.

Dari keterangan di atas maka sumber data utama yang mejnadi sumber informan dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, kepala sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi pada informan lainnya seperti : wakil kepala sekolah, Waka kesiswaan

koordinator TU, guru- guru sehingga semua data- data diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian, alat bantu tersebut adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yaitu satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data melalui observasi dan menggunakan alat *tape recording*, video kaset, dan kamera

Peneliti sebagai instrumen (disebut "*Participant-Observer*") di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi (*tacit*) di dalam masyarakat.²⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Observasi

Pedoman observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data- data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu sekolah MTS Mas'usdiyah wonomulyo untuk memperhatikan kinerja guru sekolah dalam meningkatkan Kompetensi.

2. Wawancara

Metode interview (Wawancara) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

²⁹Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif*. www.web-suplemen.ut.ac.id, (diakses 27 November 2017).

terwawancara.³⁰ Jadi peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak- pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator TU serta guru- guru yang bertugas mengajar disekolah . MTS Mas'udiyah Wonomulyo

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari : berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat- surat resmi, laporan- laporan, artikel, media, laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.³¹

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara. Data yang telah terkumpul dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Adapun prosedur pengolahan data selama di lapangan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan sebagai berikut:

³⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.115.

³¹ Moleong, *Op, cit*, h.113.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, yakni dicari data berkenaan Kompetensi Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MTS. Mas'udiyah Wonomulyo Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang kompetensi Guru PAI melalui bagan, hubungan antar keduanya sehingga ditemukan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami yang deskriptif dan dianalisis, sehingga display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan ke dalam uraian secara singkat.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Motode induktif

yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal- hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.³²

5. Metode deduktif

yaitu, metode penulisan dan penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal- hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.³³



³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet.XXX; Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h.42

³³Ibid, h.36

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

Pada awalnya perguruan Madrasah Tsanawiyah Mas'udiyah Wonomulyo adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan melalui surau atau masjid yang objek sasarannya adalah pendalaman kitab kuning yang pada saat itu dimotori oleh pendiriannya yaitu, KH. Mas'ud pada tahun 1960-an. Setelah beberapa decade pola pendidikan berubah menjadi PGA 4 tahun dan kemudian menjadi MTs. Mas'udiyah sekarang. Lulusan Mas'udiyah Wonomulyo mulai tahun berdirinya telah mencetak ribuan siswa yang telah mampu berkiprah, baik bidang diekonomi, politik, dan pendidikan yang salah satunya adalah KH. Zein Irwanto, M.Ag. Dosen Universitas Muslim Indonesia di Makassar, sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Padanglampe di Pangkep dan saat ini beliau masih menjabat sebagai Pimpinan NU wilayah Indonesia bagian Timur. MTs. Mas'udiyah telah banyak berperan bagi perkembangan Pendidikan Agama dan moral yang ada di Polewali Mandar ini.

Campalagian dikenal sebagai tempat studi kitab Kuning terbaik di tanah Mandar, bahkan dijuluki sebagai pencetak ulama. Tidak heran jika

banyak orang dari luar yang sengaja nyantri di Tanah kelahiran Imam Lapeo itu.

Mas'udiyah kecil menghabiskan masa kanak-kanaknya lebih banyak di depan ulama dibanding di luar rumah bermain dengan teman-teman, mas'ud kecil dikenal rajin, bahkan gurunya kagum dengan mas'ud kecil, bukan hanya karena ia paling muda dan bertubuh kecil di majelis ilmu, tapi ia paling pertama hadir di majelis itu sebelum guru dan para santri hadir.

Karena senang ikut gurunya jika berbelanja di pasar, mas'ud kecilpun selalu memantau apa saja yang telah dilakukan gurunya di pasar. Bukan hanya kagum dengan keramahtamahan seorang guru atau ulama kepada para pedagang, melainkan banyak pedagang yang tidak mau menerima uang dari gurunya itu, para pedagang menganggap ulama harus lebih dihormati. Keunikan ulama ketika di pasar direnungi oleh Mas'ud kecil, Mas'ud kecil ingin seperti guru-gurunya, Mas'ud ingin kepasar tanpa ada pedagang yang mau mengambil uangnya. Maka tatkala menginjak masa remaja, Mas'ud pun meminta izin agar orang tuanya merelakan ia ke Mekah menuntut ilmu. Pola pemikiran ketika kanak-kanak bahwa ia mau jadi ulama karena mau digratiskan di pasar terpaksa ia ubah, ia ingin ke Mekah murni karena menuntut ilmu, ia ingin seperti beberapa gurunya di Mekah.

Berbekal ilmu nahwu dan syaraf serta ilmu faraidh yang dikuasai, Mas'ud berangkat ke Madrasah Darul Ulum Mekah. Sesampainya disana,

ia hidup dengan pergaulan berbeda, kondisi dan situasi mengharuskan Mas'ud bergaul dengan banyak ras dan Negara. Selama belajar di Mekah studi empat tahun yang digeluti bukan tanpa rintangan dan ujian, berkalkali Mas'ud harus menahan lapar karena kiriman uang dari orang tua di Campalagian tak kunjung sampai, bahkan beliau pernah memakan sepotong roti bekas gigitan kucing, kucing itu melepaskan sepotong roti dari gigitannya, entah kucing itu sudah kenyang atau memang roti itu rezeki beliau, terpaksa beliau membuang bekas gigitan kucing di roti, lalu roti itu dimakannya dimakannya sambil merasakan asinnya air mata keharuan.

Di Mekah, Mas'ud pun sempat bergabung dalam kelompok seni gambus sebagai salah satu vokalis, seni yang khas di Timur Tengah, sehingga ia bukan hanya dikenal sebagai ulama kharismatik semata, melainkan seniman yang pandai melantunkan lagu-lagu ala Timur Tengah. Tapi kehaliannya tidak berkembang sekembalinya di kampung halaman.

2. Keadaan Sekolah

a. Visi dan Misi

Visi

Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan kompetitif.

Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan keorganisasian sekolah yang realistis
 - 2) Mengembangkan kegiatan keagamaan
 - 3) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 5) Mengembangkan kegiatan kesiswaan.
 - 6) Mengembangkan fasilitas sekolah.
 - 7) Mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang informatika.
 - 8) Menciptakan hubungan yang harmonis sesama warga sekolah, orangtua peserta didik, dan komite sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Keadaan Guru

Guru menurut paradigma baru ini, bukan hanya bertindak sebagai pengajar tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Guru dan staf di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo berjumlah 24 guru dan staf. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Keadaan Guru MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

Nomor	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	8
2	Guru Tetap Yayasan	13
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Ka. Tu	1
2	Staf	1
3	Operator	1

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

Sesuai tabel di atas, maka disimpulkan bahwa dari keseluruhan tenaga pengajar yang berada di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo yakni guru PNS diperbantukan sebanyak 8 orang, guru tetap yayasan sebanyak 13 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang.

Adapun daftar guru PAI MTs. Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

Data Guru PAI MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

No	Nama	L/P	Jabatan/Tugas Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Madrianah, S.Ag	P	Guru Qur'an Hadits	S1 Tarbiyah (PAI)	Sertifikat
2	Syarifuddin, S.Ag	L	SKI	S1 Tarbiyah (PAI)	Aktif
3	Muh. Hayan	L	Guru	S1	Aktif

	Aliyul Ikram, S.Pd		Fiqih	PAI	
4	Sirajuddin, S.Ag	L	Guru (Akidah Akhlak)	S1 Tarbiyah (PAI)	Sertifikat

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

c. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik MTs. Maas'udiyah Wonomulyo pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 201 peserta didik, terbagi atas peserta didik laki-laki sebanyak 117 peserta didik, dan perempuan sebanyak 91 peserta didik. Khusus pada kelas VII sebanyak 58 peserta didik, laki-laki sebanyak 35 peserta didik dan perempuan sebanyak 23 peserta didik, kelas VIII sebanyak 80 peserta didik, laki-laki sebanyak 48 peserta didik dan perempuan sebanyak 32 peserta didik, sedangkan kelas IX sebanyak 70 peserta didik, laki-laki sebanyak 34 peserta didik dan perempuan sebanyak 36 peserta didik. Seperti dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.1

Data Peserta didik MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

No	Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII, VIII, IX
1	2011/2012	57	59	62	179
2	2012/2013	47	59	73	179
3	2013/2014	55	57	64	176
4	2014/2015	54	61	66	181
5	2015/2016	77	69	55	201
6	2016/2017	65	59	61	185

7	2017/2018	70	68	63	185
8	2018/2019	58	80	70	208

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MTs. Mas'udiyah Wonomulyo setiap tahunnya berubah-ubah. Kadang meningkat dan kadang menurun dari jumlah sebelumnya. Adapun fokus penelitian dari data di atas ialah kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebanyak 80. Untuk lebih jelas dapat ditinjau melalui tabel berikut:

Tabel 2.2

Data Peserta Didik Kelas VIII

No	Nis Lokal	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P
1	121276040004160008	Muhammad Sadli S	Kesadaran, 27/12/2003	L
2	121276040004160003	Ardiansyah	Mamuju, 11/02/2003	L
3	121276040004160016	Yasrul Irfan Rifai	Botto, 31/10/2003	L
4	121276040004160018	Aldi	Cappego, 26/03/2003	L
5	121276040004160020	Fitri Handayani	Lombongan, 16/05/2004	P
6	121276040004160026	M. Syahrul Irawan	Sidorejo, 14/03/2004	L
7	121276040004160046	Rido Pramono	Bumiayu, 11/12/2004	L
8	121276040004160088	Ahmad Rifaldi	Bumiayu, 27/09/2003	L
9	121276040004160092	Fahmi Basam	Wonomulyo, 22/05/2004	L
10	121276040004160083	Muh. Alif	Makassar, 06/06/2003	L
11	121276040004170001	Adi Saputra	Makkombong, 10/04/2005	L
12	121276040004170002	Asman	Dakka, 02/01/2005	L
13	121276040004170003	Gilang Pinayungan	Kebunsari, 17/10/2004	L
14	121276040004170004	Hasral	Biru, 19/02/2004	L
15	121276040004170005	Hijranah	08/09/2004	P
16	121276040004170006	Indah Nurfajri M	Sumberjo, 23/04/2005	P
17	121276040004170007	M. Vebri Afandi	Sumberjo, 28/02/2004	L
18	121276040004170008	Muhammad Ikmal	Wonomulyo, 12/08/2003	L
19	121276040004170009	Muhammad Fihrin	Lombongan, 22/09/2004	L

20	121276040004170010	Muhammad Rifky	Wonomulyo, 03/03/2005	L
21	121276040004170011	Nurul Zakinah	Pummossi, 20/05/2005	P
22	121276040004170012	Pardi	Karombang, 17/03/2005	L
23	121276040004170013	Rangga Saputra	Sumberjo, 05/04/2005	L
24	121276040004170014	Reza Pranata	Sumberjo, 15/06/2005	L
25	121276040004170015	Rostini	Karombang, 07/01/2005	P
26	121276040004170016	Syahril Hamdani	Bumiayu, 08/01/2005	L
27	121276040004170017	Syamsiah	Wonomulyo, 11/11/2004	P
28	121276040004170018	Taufik	Wonomulyo, 14/09/2005	L
29	121276040004170019	Ulil Arham	Renggeang, 23/02/2005	L
30	121276040004170020	Ahmad	Karombang, 20/01/2005	L
31	121276040004170021	Ahmad Rayhan A	Wonomulyo, 28/06/2005	L
32	121276040004170022	Akbar Sandi	Batupanga, 05/03/2005	L
33	121276040004170023	Angga Setiawan	Sumberjo, 06/01/2005	L
34	121276040004170024	Angka	Makassar, 21/07/2002	L
35	121276040004170025	Dila Mauliana	Sugihwaras, 21/04/2005	P
36	121276040004170026	Efan	Welala, 05/09/2002	L
37	121276040004170027	Hanisa	Kurrak, 04/12/2004	P
38	121276040004170028	Irwandi	Wonosari, 10/08/2004	L
39	121276040004170029	Iwan	Kurrak, 14/05/2004	L
40	121276040004170030	Muhammad Irdan	Dakka, 24/10/2004	L
41	121276040004170031	Mutiara Binti Mus	Sidorejo, 03/08/2005	P
42	121276040004170032	Nuralya Riski Arafa	Kampung Baru, 06/08/2004	P
43	121276040004170033	Ramdi	Lombongan, 09/10/2004	L
44	121276040004170034	Rezki Aditya	Sumberjo, 22/03/2005	L
45	121276040004170035	Rini	Kurrak, 24/06/2004	P
46	121276040004170036	Robiatu Solihah	Tobadak, 10/09/2003	P
47	121276040004170037	Salsabila	Sidodadi, 01/06/2002	P
48	121276040004170038	Sapiruddin	Rappogading, 10/02/2004	L
49	121276040004170039	Sitti Marwah	Beroangin, 07/05/2005	P
50	121276040004170040	Ucil	Penatangan, 01/07/2004	L
51	121276040004170041	Wahyu Hermawan	Sumberjo, 08/07/2004	L
52	121276040004170060	Aswal	Makassar, 21/07/2002	L
53	121276040004170061	Syamsuddin	Wonomulyo, 12/08/2003	L
54	121276040004170062	Nailah Aidah Zahra	Sumberjo, 21/01/2005	P
55	121276040004170063	Masdar	Kurrak, 14/06/2003	L
56	121276040004170064	Kifli	Palatta, 21/01/2004	L
57	121276040004170065	Awal Ma'ruf	Batupanga, 29/09/2003	L
58	121276040004170066	Paulina A	Tanah Grogot,	P

			03/10/2003	
59	121276040004170067	Nur Ita Sari	Biru, 01/09/2004	P
60	121276040004170069	Muhammad Aimar	Wonomulyo, 02/03/2004	L
61	121276040004170068	Nur AlyaAwaluddin	Wonomulyo, 27/07/2004	P
62	121276040004170070	Alisya Yunani	Palu, 16/05/2004	P
63	121276040004160005	Ila	Tatelong, 03/10/2003	P
64	121276040004170043	Elis	Penatangan, 10/12/2003	P
65	121276040004170044	Elpi	Penatangan, 08/02/2005	P
66	121276040004170045	Hernawati	Penatangan, 07/09/2006	P
67	121276040004170046	Junaid	Penatangan, 12/10/2002	L
68	121276040004170047	Lisa	Penatangan, 10/10/2004	P
69	121276040004170048	Mahadia	Penatangan, 12/07/2005	P
70	121276040004170049	Melati	Penatangan, 08/03/2004	P
71	121276040004170050	Nahdayanti	Penatangan, 29/12/2004	P
72	121276040004170051	Nawir	Penatangan, 02/09/2002	L
73	121276040004170052	Nur Alim	Penatangan, 17/10/2005	L
74	121276040004170053	Nur Ifan	Penatangan, 06/09/2004	L
75	121276040004170054	Nurham	Penatangan, 23/12/2005	L
76	121276040004170055	Nursan	Penatangan, 22/09/2002	P
77	121276040004170056	Perayuniar	Penatangan, 17/04/2005	P
78	121276040004170057	Rasda	Penatangan, 01/07/2004	P
79	121276040004170058	Subaeri	Penatangan, 06/08/2002	P
80	121276040004170059	Yulan	Penatangan, 01/07/2002	P

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik kelas VIII MTs. Mas'udiyah Wonomulyo sebanyak 80 peserta didik, laki-laki sebanyak 48 dan perempuan sebanyak 32 peserta didik, dan 80% siswa berhasil dan 20% sekitar 18 siswa masih di tangani BK

d. Sarana dan Prasarana

Sekolah MTs. Mas'udiyah Wonomulyo mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman begitu pula bisa mengajar dengan tenang/seperti tabel 1.2 sarana yang ada di sekolah MTs.

Mas'udiyah Wonomulyo mempunyai 14 (empat belas) inventaris dalam keadaan/kondisi baik dan tabel 3.1 prasarana ada 11 (sebelas) inventaris dalam kondisi yang baik.

Tabel 3.1

Sarana MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas/Belajar	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Gudang Khusus	1	Baik
7.	Ruang Jaga	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC	3	Baik
9.	Pos Keamanan	1	Baik
10.	Lapangan Upacara	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga	1	Baik
12.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13.	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan	1	Baik

14.	Musholah	1	Baik
15.	Ruang Laboratorium	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

Tabel 3.2

Prasarana MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1.	Meja peserta didik	220	Baik
2.	Kursi peserta didik	220	Baik
3.	Meja Guru	34	Baik
4.	Kursi guru	34	Baik
5.	Papan tulis	9	Baik
6.	Lemari kelas	6	Baik
7.	Meja kantor	8	Baik
8.	Kursi tamu	1 Set	Baik
9.	Komputer	2	Baik
10.	Loker kantor	3	Baik
11.	Wifi	1	Baik

Hasil observasi dan dokumentasi 26 Juni 2019

e. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru MTs. Mas'udiyah Wonomulyo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Daftar Nama Guru PAI

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Metode yang digunakan
1.	Sirajuddin, S.Ag	Akidah Akhlak	Ceramah, diskusi, tanya jawab
2.	Madrianah. S.Ag	Al-Qur'an Hadits	Hafalan
3.	Muh Hayan Aliyul Ikram, S.Pd	Akidah Akhlak	Ceramah, tanya jawab
4.	Syarifuddin, S.Ag	SKI	Ceramah, uswatun hasanah (kisah)

Sumber data: observasi dan wawancara 26 Juni 2019

Tabel 3.4

Daftar Kelas IX

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa-siswi
		Siswi	Siswa	
1.	VIII. A	24	16	40
2.	VIII. B	24	16	40
Total		48	32	80

Sumber data : observasi dan wawancara 26 Juni 2019

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VIII.A dan kelas VIII.B. Adapun kelas VIII.A sebanyak 40 peserta didik dan kelas VIII.B sebanyak 40 peserta didik sehingga jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII sebanyak 80 peserta didik.

Proses Belajar Mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.³⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang penulis lakukan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar diperoleh data sebagai berikut:

B. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di MTS Mas'udiyah Wonomulyo

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Sedangkan keprofesionalan guru saat ini diukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melingkapi. Dalam hal ini, tanpa adanya

³⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 85

kompetensi dan indikator maka akan sulit untuk menentukan tingkat keprofesionalan seorang guru.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: Bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan memiliki perilaku yang disegani.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³⁷ Guru adalah makhluk yang paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati.

³⁷ Suyatno, Panduan Sertifikasi Guru (Jakarta: Indeks, 2008) hlm. 16

Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar di atas meliputi: kebiasaan berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, terlebih dahulu guru yang harus melakukannya, selain peserta didik tidak pernah dihukum dengan fisik., melainkan dengan pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Selanjutnya beliau juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam mengajar, dengan tepat waktu dan tidak pernah absen.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Madriana bahwa :

"Menampilkan akhlak mulia berarti menampilkan identitas diri sebagai seorang guru PAI, pribadi Muslim lewat tutur kata/berkomunikasi yang santun, perilaku yang sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw., penampilan pakaian yang menutup aurat menurut syariat, ditambah dengan keilmuan dan pemahaman agama yang mumpuni serta rajin beribadah.."38

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Akhlak mulia yang ditampilkan oleh bapak/ibu guru PAI lewat komunikasi, santun dan berpakaian sesuai syariat merujuk kepada tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw., sehingga dengan begitu secara otomatis ia juga telah menampilkan identitas pribadi seorang Muslim.

Hal senada disampaikan oleh ibu Nurmia selaku kepala sekolah tentang akhlak mulia yaitu :

"Layaknya seorang guru PAI sudah tentu akhlak yang ia tampilkan kepada peserta didik adalah akhlak yang mulia. Beliau mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berkomunikasi yang santun terhadap sesama teman, kepada kakak kelas yang lebih tua dari mereka, dan kepada guru. Bagaimana bersikap secara Islami,

³⁸ Wawancara dengan ibu Madriana, pada tanggal 27 Mei 2019, pukul 10.28

seperti sesudah membeli jajan anak-anak diwajibkan duduk sewaktu memakan dan meminum jajanan yang mereka beli. Akhlak seperti itulah yang beliau ajarkan kepada anak-anak”³⁹

berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang diterapkan setiap harinya di lingkungan sekolah oleh bapak/ibu guru PAI yaitu memberikan kebiasaan cara berkomunikasi antara siswa dan guru, dan siswa dengan siswa. Selain itu, guru juga memberikan penerapan kepada siswa ketika makan dan minum, seperti ketika makan dan minum menggunakan tangan kanan dan dianjurkan untuk duduk.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian Guru PAI di MTs Mas’udiyah Wonomulyo sangat baik karena bapak/ibu guru telah memberikan penerapan akhlak yang baik terhadap siswa/i agar penerapan kultur kepribadian yang baik tertanam dalam diri siswa dan dapat di aplikasikan baik dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat .

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ikram selaku guru PAI mengatakan bahwa:

”Indikator teladan salah satunya ialah seseorang akan disegani oleh orang di sekelilingnya, terlebih lagi bila ia perfect dalam berperilaku, seperti jujur dan berakhlak mulia, maka otomatis ia disegani dan niscaya menjadi teladan bagi peserta didik, lingkungan di dalam sekolah maupun masyarakat yang berada di luar sekolah.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan ibu nURMIAH, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 10.35

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Ikram, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.35

Hal senada diungkapkan oleh bapak Sirajuddin bahwa:

”Perilaku jujur dan akhlak mulia yang dimiliki oleh seorang guru PAI sangat berpengaruh dan berpotensi besar menjadikan ia sebagai teladan bagi peserta didiknya dan orang di sekelilingnya. Para peserta didik tersebut akan memandang dan menyadari bahwa guru saja berperilaku jujur, kenapa kami tidak. Jadi dapat saya pahami memang keteladanan seseorang tak terlepas dari perilaku jujur dan akhlak mulia yang ia tampilkan.”⁴¹

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI harus memiliki sikap yang jujur dan akhlak yang mulia karena potensi ini berpengaruh besar terhadap siswa untuk dijadikan sebagai teladan. Sehingga ini akan menjadi motivasi terhadap siswa/i agar memiliki sikap yang jujur dan berakhlak mulia.

Sebaungkapan lain juga di jelaskan oleh bapak Sirajuddin mengatakan bahwa:

“Peran seorang guru juga harus menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik juga masyarakat serta tampil sebagai pribadi yang berwibawa”⁴²

Maka dari itu jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak di tambah ataupun tidak di kurangi, sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang. Jujur juga dapat menjadi cerminan dari kepribadian seseorang bahkan kepribadian bangsa. Oleh sebab itu kejujuran bernilai tinggi dalam kehidupan manusia. Kejujuran banyak dicontohkan langsung

⁴¹ Wawancara dengan Pak Sirajuddin, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.45

⁴² Wawancara dengan Pak Sirajuddin, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.45

oleh Rasulullah. Dapat kita ambil keteladanan dari Rasul kita Nabi Muhammad saw.

Selain bersikap jujur dan berakhlak mulia guru juga harus mempunyai wibawa. Wibawa adalah sifat yang memperlihatkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan daya tarik kewibawaan dalam pendidikan merupakan salah satu ciri pendidik ketika terjadi interaksi atau hubungan dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut biasanya diwarnai oleh adanya aspek pendidikan yang didasari kewibawaan. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa ada ikatan hakiki antara pendidikan dan kewibawaan yakni kewibawaan yang diperlukan oleh pendidikan.

Sebagai kesimpulan dari wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guru PAI di MTS. Mas'udiyah Wonomulyo sangat baik karena kepribadian guru dalam proses belajar mengajar sudah meningkat. Dari rapat guru yang diadakan satu bulan sekali, work shop, supervisi dari kepala sekolah setiap semester, validasi perangkat pembelajaran guru, pengamatan langsung, memotivasi dan mengirimkan untuk mengikuti diklat. Hal ini sudah diikuti oleh guru khususnya guru PAI. Dalam pengelolaan kelas, guru juga telah mengeluarkan kompetensi dan skill agar peserta didik mudah menerima pelajaran, seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila potensi yang dimiliki tidak sesuai. Oleh karena itu di sinilah kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode pembelajaran dan dapat

menempatkan disituasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Selain mengembangkan kompetensi kepribadian , bapa/ibu guru di MTS Mas'udiyah juga sudah menerapkan sikap jujur dan berakhlak mulia kepada siswa/i untuk dijadikan sebagai cerminan dan keteladan. sikap yang ditampilkan oleh bapak/ibu guru, yaitu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya, selalu patuh dalam peraturan di sekolah, melaksanakan shalat berjama'ah, selalu bertanggung jawab ketika diberikan tugas, bersikap jujur terhadap guru , teman dan orang tua, disiplin dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan. keteladanan ini yang tidak akan bisa dilepaskan dari diri seorang guru dan akan menjadi sebab dijadikan sebagai teladan dan cerminan untuk siswa/i.

C. Perkembangan Ranah Afektif Siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo

Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara khusus terhadap stimulasi yang ada dalam lingkungan sosial. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, benar atau berharga bagi seseorang.⁴³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sirajuddin mengatakan bahwa:

⁴³ http://www.e_dukasi.net., Ahsan, *Ranah Afektif*, dalam www.yahoo.com., pada tanggal 9 juli 2019. Pukul 08:10

“Guru sebagai teladan bagi para siswa atau peserta didik seperti memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya. Demikian kami selaku guru berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra hak dan kewajibannya khususnya di depan para siswa.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai panutan bagi siswa maka guru akan berusaha meningkatkan sikap dan kepribadian serta melakukan hal yang positif agar dapat menjadi contoh yang baik dan mengangkat citra di depan para siswa.

Hal senada yang diungkapkan oleh Pak Ikram yang mengatakan bahwa:

“Kami melakukan berbagai cara agar dapat menarik perhatian para siswa seperti halnya menyelesaikan suatu masalah yang ada pada diri peserta didik dalam menerima pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, menghindari gejala-gejala yang dapat menimbulkan kemalasan bagi siswa itu sendiri.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru seharusnya mempunyai strategi agar siswa dalam menerima pembelajaran tidak akan merasa bosan dan mengantuk serta menciptakan kenyamanan bagi siswa dan memberikan motivasi agar siswa tidak merasa malas dalam menerima pelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus andai dalam mengelola kelas agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran.

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Sirajuddin, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.45

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Ikram, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.35

ibu Nurmia selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Saya selalu menekankan kepada para guru agar senantiasa memberi nasihat dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik senantiasa memiliki akhlak yang terpuji, juga dalam pengelolaan kelas dalam menjalankan proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar itu sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima pelajaran. Selain itu, bapak/ ibu guru harus memberikan nasehat setiap harinya agar peserta didik mampu menenamkan akhlak dan kepribadian yang baik pada dirinya.

Pengembangan ranah afektif pada siswa ditinjau dari kompetensi yang dimiliki seorang guru, dengan adanya kemampuan kompetensi guru yang profesional maka tujuan pembelajaran dapat dicapai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting dalam menciptakan ranah afektif siswa.

Ada beberapa hal yang harus dikembangkan dalam ranah afektif siswa seperti nilai dan sikap. Perwujudan nilai dan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, hal ini dilalui dengan berbagai proses dan upaya. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan nilai dan sikap.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nurmia, pada tanggal 29 Mei 2019, pukul 10.28

berdasarkan hasil wawancara Dengan Ibu Madriana selaku guru PAI bahwa:

“Kami berupaya menciptakan komunikasi pada peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang diinginkan para peserta didik.”⁴⁷

Hal senada dikemukakan oleh Pak Syarifuddin bahwa:

“Peserta didik biasanya kehilangan semangat belajar, kurangnya ketahanan mereka berada di sekolah, bahkan tidak mau belajar dan sering membolos. Hal ini sangat memprihatinkan bagi kami sebagai pendidik. Oleh karena itu, kami berupaya memberikan nasihat pada peserta didik yang cenderung memiliki pribadi yang malas, dengan menceritakan masalah dan karakteristik peserta didik tersebut.”⁴⁸

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk menjaga semangat belajar siswa dibutuhkan motivasi, karena motivasi suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan bagi siswa untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga semangat siswa dalam menerima pelajaran seorang guru harus pintar mengelolah kelas agar siswa tidak akan merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam menerima pelajaran. Seorang guru harus memiliki nilai hidup dan tingkah laku yang baik untuk dijadikan sebagai cerminan nilai hidup dalam lingkungan. Guru MTs. Mas’udiyah tidak hanya mengutamakan

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Madriana, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.34

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Syarifuddin, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 12.45

pendekatan-pendekatan intelektual semata, tetapi guru juga berupaya mengembangkan sikap dan tingkah laku peserta didik.

D. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa MTs. Mas'udiyah Wonomulyo

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawahannya terutama di depan murid-muridnya

“Kompetensi kepribadian menurut Satori (2008:25) adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharuskan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur”⁴⁹

Kompetensi kepribadian dalam pengembangan ranah afektif siswa, guru dituntut harus mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan contoh ataupun panutan oleh para peserta didik, menjadi seseorang sosok yang berwibawa yang nantinya akan berimbas pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam hal kompetensi kepribadian ini, guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo sangat

⁴⁹ Djam'an Satori dkk. (2008). Materi Pokok Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka hal 46

memprioritaskan di dalam pembelajaran selalu berlaku disiplin, tegas, dan mempunyai sifat arif dan bijaksana.

Sesuai hasil wawancara dengan Fajri Siswa kelas 2 bahwa:

“Dalam pelajaran PAI yang diajar Ibu Madriana ini kami banyak diberi motivasi agar lebih giat lagi belajar, apabila kami belum faham atau belum hafal surah-surah pendek yang diajarkan, kami disuruh menghafalkan sedikit demi sedikit dan apabila kami tidak hafal kami disuruh maju dan dibimbing oleh ibunya langsung, jadi kami berusaha agar hafal pada waktu pelajaran PAI.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar, guru PAI juga mengarahkan dan membimbing siswa/i dalam menghafalkan surah-surah pendek agar mudah menghafalkan sedikit demi sedikit.

Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.⁵¹

Di dalam pengembangan ranah afektif siswa, Guru PAI selalu memberi tauladan-auladan yang baik kepada peserta didik, biasanya kalau peserta didik tidak mentaati ia mendapatkan teguran langsung dihadapkan (BP).

wawancara dengan Ibu Madriana bahwa:

“mengatakan Ketertiban yang selalu diajarkan dalam kedisiplinan siswa yaitu melalui berjabat tangan kepada bapak dan ibu guru setiap masuk kelas maupun pulang, berdo'a sebelum dan sesudah

⁵⁰ Wawancara dengan Fajri siswa kelas 2 pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.25

⁵¹ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 146-147.

KBM, melakukan shalat dhuhur berjamaah. Ketertiban di MTS Mas'udiyah Wonomulyo lebih diutamakan."⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa, guru PAI melaksanakan beberapa kegiatan, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali.

Kegiatan Berjabat tangan ini sangat ditertibkan agar siswa mempunyai sopan santun dan hormat kepada bapak dan ibu guru. Dalam berjabat tangan ada beberapa manfaat bagi guru maupun bagi siswa. manfaat bagi guru, dapat mengenal kepribadian/ karakter siswa lebih dalam.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Madrianah selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

"Bersalaman ataupun berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru disini sangat ditertibkan, supaya peserta didik di MTS. Mas'udiyah Wonomulyo mempunyai rasa hormat dan sopan santun terhadap bapak dan ibu guru"⁵³

berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersaaman ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian rasa hormat dan sopan santun terhadap bapak/ibu guru di sekolah.

Do'a merupakan sebuah aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan oleh guru, terlebih lagi bagi peserta didik, baik yang beragama

⁵² Wawancara dengan Ibu Madrianah, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.45

⁵³ Wawancara dengan ibu Madrianah, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 10.28

Islam maupun yang non-Islam. Selain do'a sebelum belajar, do'a setelah belajar juga tak kalah pentingnya dipanjatkan dalam mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT sekaligus memohon keberkahan atas segala aktivitas belajar oleh guru maupun peserta didik serta memohon dianugerahi oleh Allah SWT pemahaman pada semua pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik dari pagi hingga siang hari (waktu menjelang pulang) tersebut.

Doa' sesudah belajar atau setelah membaca insya'allah pelajaran atau proses belajar kita dapat tersimpan dikepala kita dan menjadi berkah buta peserta didik. Tentu masih banyak lagi mukjizat yang Allah berikan kepada kita bagi yang selalu mengingat-Nya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu madrianah sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar disini selalu ditertibkan untuk melakukan do'a, supaya peserta didik dalam proses belajarnya bisa lebih fokus dan dapat lebih mengingat terhadap apa yang ia pelajari tidak berfokus pada main sendiri didalam kelas.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain berjabat tangan sebelum memasuki kelas, bapak/ibu guru menanamkan kebiasaan membaca do'a sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, ini bertujuan untuk membuka kesadaran siswa agar sebelum melaksanakan satu kegiatan sebaiknya berdo'a terlebih dahulu.

Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah disini menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Madrianah, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 10.28

sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan ranah afektif yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi ranah afektifnya seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif di MTS Mas'udiyah ini salah satunya yakni membiasakan siswa untuk selalu melakukan shalat berjamaah, salah satu upaya adalah dengan melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak sirajuddin sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Untuk memperlancar kegiatan shalat berjamaah guru PAI melakukan upaya-upaya antara lain ya memberikan bimbingan tentang segala hal yang bersangkutan dengan shalat melalui pembinaan dari guru agama ketika dikelas waktu mengajar, jadi selain mengajarkan materi kami juga memberikan sedikit bimbingan tentang shalat itu sendiri, kemudian juga dengan mengaktifkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tersebut.⁵⁵

Menurut penjelasan dari Ibu madrianah dan Pak Sirajuddin mengenai gambaran kepribadian guru disini yaitu adanya kedisiplinan yang harus dilakukan oleh guru dan bisa dilakukan oleh semua siswa antara lain, berjabat tangan setiap masuk kelas maupun pulang sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, dan juga melakukan shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut sangat diutamakan didalam kegiatan setiap hari, mingguan dan tahunan.

⁵⁵ Wawancara dengan Pak Sirajuddin, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 10.28

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berjabat tangan adalah sikap sopan santun siswa terhadap guru. Asumsi berjabat tangan adalah tanda dimana kedua orang tersebut dari luar dan dalam bersahabat serta tidak ada permusuhan.

kedisiplinan yang harus dilakukan oleh guru dan bisa dilakukan oleh semua siswa antara lain, berjabat tangan setiap masuk kelas maupun pulang sekolah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, dan juga melakukan shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut sangat diutamakan didalam kegiatan setiap hari, mingguan dan tahunan. Sebebelum itu guru harus memberikan contoh terlebih dahulu terhadap siswanya.

Sesuai hasil wawancara dengan Pak Ikram bahwa:

“Dalam kepribadian guru ini sangat jarang digunakan, karena sangat sulit dalam penggunaannya, Untuk meningkatkan kepribadian guru saya sering mengadakan supervisi di kelas, validasi perangkat mengajar, rapat guru, pengamatan dan wawancara, menyarankan atau memotivasi agar melanjutkan studi, mengirimkan guru untuk ikut diklat atau work shop, gambaran itu yang selalu saya lakukan.”⁵⁶

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Nurmia yang mengatakan bahwa:

“Usaha-usaha untuk meningkatkan kepribadian guru itu dengan banyak cara mbak sebenarnya, yang paling sering adalah rapat pembinaan mutu guru, work shop.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Ikram, pada tanggal 27 mei 2019, pukul 11.35

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Nurmia, pada tanggal 29 mei 2019, pukul 10.28

Dari pernyataan Bapak Ikram dan Ibu Nurmia, dapat dianalisis bahwa di MTS ini telah banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kepribadian guru dalam proses belajar mengajar. dari rapat guru yang diadakan satu bulan sekali, work shop, supervisi dari b kepala sekolah setiap semester, validasi perangkat pembelajaran guru, pengamatan langsung, memotivasi dan mengirimkan untuk mengikuti diklat. Hal ini sudah di ikuti oleh guru khususnya PAI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTS Mas'udiyah Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang meliputi: kebiasaan berjabat tangan, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah.
2. Ranah afektif siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo yang meliputi: perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Sikapnya selalu ingin menampilkan sikap yang dipercaya, menghormati dan dihormati.
3. Kompetensi kepribadian guru PAI dalam pengembangan ranah afektif siswa di MTS Mas'udiyah yang meliputi adanya kebiasaan berjabat tangan atau bersalaman dengan guru, agar siswa mempunyai sopan santun dan hormat kepada guru. Berdo'a sebelum dan sesudah KBM karena doa merupakan aktivitas utama dan pertama yang harus di biasakan oleh guru, terlebih lagi bagi peserta didik. Dalam melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah guru PAI perlu melakukan bimbingan tentang segala hal yang bersangkutan dengan shalat melalui pengajaran dari guru agama seperti yang di ajarkan di

kelas. Selain mengajarkan materi, guru PAI juga memberikan sedikit bimbingan tentang shalat kemudian mengaktifkan siswa melaksanakan shalat berjamaah. Dalam pengajaran dan bimbingan dari guru akan terlihat pada siswa perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Sikapnya selalu ingin menampilkan sikap yang dipercaya, menghormati dan dihormati.

B. Saran

1. Kepala sekolah di MTS Mas'udiyah Wonomulyo hendaknya lebih mengembangkan ranah afektif terhadap siswa dalam kompetensi kepribadiannya yang dilaksanakan sehingga siswa lulusan selain unggul dalam akademik namun juga mempunyai akhlak yang mulia sehingga mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.
2. Kepada guru PAI hendaknya lebih meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam mengembangkan ranah afektif siswa, sehingga menjadi guru yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
3. Kepada siswa di MTS Mas'udiyah Wonomulyo bahwa belajar itu menyenangkan dan tidak sulit. Serta diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dapat tercapainya akhlak dan pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al – qur’an Al – karim

Arifin, zainal. 2013. “Evaluasi pembelajaran”, Bandung : Rosdakarya

Arikunto, Suharsini . 2002. “prosedur pendidikan suatu pendekatan praktek”, Jakarta : Rineka Cipta

Denin, sudarwan. 2002. “inovasi pendidikan”, Bandung : pustaka setia,

Daradjad, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Farozim Moh. Dan Fati’ah Nur Kartika, pemahaan Tingkah laku Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Husein, Latifah. 2017. *profesi menjadi guru professional*. yogyakarta;pustaka baru press

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara

Haidar Putra Daulay, 2004 “*Pendidikan Islam*”, Jakarta: Kencana,

Kartika Nur Fati’ah, Moh. Farozim. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku* Jakarta: Rineka Cipta

Kunandar, 2009 “Guru Profesional”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Majid Abdul, 2007 “Perencanaan Pembelajaran”, Bandung: Rosdakarya,

Maryana, Rita 2001, Kompetensi Guru dalam pembelajaran berbasisbimbingan di taman kanak- kanak ,Bandung: Jurnal

Manthaw milles, 1992 Manthaw B. dan Huberman Michael, Analisi data kualitatif, Terjemahan Tjejep RR, Jakarta UI press

Mulyasa, 2007 E Standar Kompetensi Dan ssertifikasi Guru, Bandung : PT Rosdfakarya,

- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam “Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhlisin, 2013. *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di UPTD SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurfuadi, dan Moh. Roqib. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sarimaya, Farida. 2009. *Sertifikasi guru : apa dan bagaimana ?* (Bandung : CV : Yrama Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uzer Usman, Mohammad. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan “Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia”*, Jakarta: Bumi Aksara
- Putra Daulay, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjad, 1995 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.